

**Khutbah Idul Fitri**  
**1 Syawal 1447 H/2026**  
**Tetap Istiqamah Usai Ramadhan**  
**Oleh: Nur Rohmad<sup>[1]</sup>**

**Khutbah I**

اللَّهُ أَكْبَرُ 9x، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ  
وَبِحَمْدِهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، وَنَشْهَدُ أَنَّ  
سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ، وَرَحْمَتُهُ الْمُهْدَاةُ، صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم وَبَارَكَ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ وَالَاهُ.

أَمَّا بَعْدُ، فَأَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، الْقَائِلِ فِي كِتَابِهِ  
الْكَرِيمِ: ﴿قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ﴾

[يونس : ٥٨]

***Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,***

Mengawali khutbah pada pagi yang penuh keberkahan ini, khatib berwasiat kepada kita semua, terutama kepada diri khatib pribadi untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kita kepada Allâh *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى*, satu-satunya Tuhan yang wajib dan berhak disembah, Pencipta segala sesuatu, yang menakdirkan terjadinya segala sesuatu, Maha Kuasa atas segala sesuatu, tidak membutuhkan kepada segala sesuatu dan berbeda dengan segala sesuatu, yang tidak membutuhkan kepada tempat dan arah serta Maha Suci dari bentuk dan ukuran.

***Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,***

Sebelum Ramadhan tiba, kita selalu menantinya dengan penuh kerinduan. Setelah ia pergi meninggalkan kita, saatnya kini kita bermuhasabah dan mengingat-ingat kembali apa yang telah kita lakukan pada bulan yang penuh keberkahan itu. Apabila kita telah beramal dengan baik selama Ramadhan, maka marilah kita pertahankan dan tingkatkan setelah Ramadhan. Sebaliknya, jika kita termasuk orang-orang yang lalai dalam melakukan kewajiban atau

---

[1] Pengasuh Majelis Ilmu & Munajat 'Ubab ('Umar bin Khatthab), Dsn. Gogor, Dawar Mojokerto dan Ketua Lembaga Kajian & Sumber Daya Manusia (LAKPESDAM) PCNU Kab. Mojokerto. No. wa: 0815-1578-5373

teledor dalam menjauhi larangan selama Ramadhan, marilah kita segerakan diri kita untuk bertaubat dengan *taubatan nashuha*. Segera kita perbaiki diri kita sebelum maut menjemput.

### **Hadirin jamaah shalat Idul Fitri yang berbahagia,**

Meskipun bulan yang penuh ampunan, rahmah dan pelipatgandaan pahala itu telah berlalu, akan tetapi waktu untuk melakukan kebaikan tidaklah pernah berlalu kecuali dengan kematian. *Shiyam* dan *qiyam* tetap dianjurkan sepanjang tahun. Puasa dan berbagai ibadah yang lain tetap diperintahkan di luar Ramadhan. Islam memberikan kesempatan kepada kita untuk meneruskan dan melestarikan ibadah puasa. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menganjurkan kepada kita untuk berpuasa 6 hari di bulan Syawal dalam sabdanya:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Maknanya: "Barang siapa yang berpuasa Ramadhan kemudian mengikutinya dengan berpuasa 6 hari di bulan syawal, maka ia seperti puasa sepanjang tahun" (HR. Muslim)

Di samping itu juga ada puasa sunnah Senin-Kamis. Ada puasa sunnah tiga hari (*ayyam al-bidh*) pada tanggal 13, 14 dan 15 setiap bulan hijriah dan ada beberapa puasa sunnah yang lain.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* juga menganjurkan agar kita melakukan shalat malam sepanjang tahun, tidak hanya pada bulan Ramadhan. Baginda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى، وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ، فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، وَرَحِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ، وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَصَلَّى، فَإِنْ أَبِي نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Maknanya: "Semoga Allah merahmati seorang suami yang bangun malam, kemudian ia shalat dan membangunkan istrinya, jika istrinya menolak ia percikkan air ke wajahnya, dan semoga Allah merahmati seorang istri yang bangun malam, kemudian ia shalat dan membangunkan suaminya, jika suaminya menolak ia percikkan air ke wajahnya" (HR. Abu Dawud)

Segerakanlah diri kita untuk terus berbuat baik dan melakukan berbagai ketaatan. Mumpung kita masih muda, kita manfaatkan masa muda kita untuk berbuat baik sebelum kita tua. Senyampang kita

sehat, kita memanfaatkan masa sehat kita untuk berbuat baik sebelum kita sakit. Mumpung punya kesempatan, kita memanfaatkan masa sempat kita untuk berbuat baik sebelum datang kesibukan dan kesempitan. Selagi kita hidup, kita memanfaatkan masa hidup kita untuk berbuat baik sebelum kita mati. Dunia adalah waktu untuk beramal dan akhirat adalah waktu untuk mempertanggungjawabkan amal. Penyesalan di akhirat tiada guna dan manfaat. Jangan sampai kita tergolong mereka yang mengatakan di akhirat:

﴿يَحْسِرَتْنِي عَلَىٰ مَا فَرَّطْتُ فِي جَنْبِ اللَّهِ﴾ [الزُّمَرُ: ٥٦]

Maknanya: *"Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam menunaikan kewajiban kepada Allah"* (QS. Az-Zumar: 56)

Atau termasuk mereka yang ketika melihat adzab, mengatakan:

﴿لَوْ أَنَّ لِي كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ﴾ [الزُّمَرُ: ٥٨]

Maknanya: *"Seandainya aku dapat kembali ke dunia, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang berbuat baik"* (QS. Az-Zumar: 58)

Atau termasuk mereka yang ketika diadzab di neraka, mereka mengatakan:

﴿رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ﴾ [فَاطِرُ: ٣٧]

Maknanya: *"Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari neraka, niscaya kami akan mengerjakan amal saleh yang berlainan dengan apa yang telah kami kerjakan dahulu"* (QS. Fathir: 37)

### **Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,**

Hendaklah kita senantiasa menjaga dan terus mengerjakan apa yang Allah wajibkan kepada kita. Karena kewajiban lebih cepat mendekatkan diri kepada Allah daripada amalan sunnah. Dalam hadits qudsi, Allah *ta'ala* berfirman:

﴿وَمَا تَقْرَبُ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ مَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ﴾ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Maknanya: *"Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada dengan apa yang telah Aku wajibkan kepadanya"* (HR. Al-Bukhari)

### **Hadirin yang berbahagia,**

Jangan pernah meremehkan kebaikan sekecil apa pun. Bukankah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan agar kita menjaga diri kita dari api neraka walaupun hanya dengan bersedekah

separuh dari buah kurma? Bukankah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah menceritakan kepada kita dalam sebuah hadits shahih riwayat Imam Muslim mengenai seorang perempuan pezina yang diampuni dosanya karena menolong seekor anjing yang sedang kehausan?

Jangan pula sekali-kali meremehkan dosa dan maksiat lalu kita melakukannya dengan dalih ini hanya dosa kecil. Karena dosa kecil yang dilakukan terus menerus dapat membuka jalan menuju dosa besar. Dan dosa besar adalah perantara dan jalan menuju kekufuran. Seseorang yang melakukan dosa besar terus menerus dikhawatirkan nantinya mati dalam keadaan *su'ul khatimah*. *Na'udzu billahi min dzalik*.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berpesan:

إِيَّاكُمْ وَمُحَقَّرَاتِ الذُّنُوبِ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Maknanya: "Jauhilah oleh kalian dosa-dosa kecil" (HR. Ath-Thabarani)

### **Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,**

Setelah Ramadhan, marilah kita perkuat iman dengan terus istiqamah berbuat kebaikan. Iman akan menguat seiring semakin banyaknya kebaikan yang dilakukan. Dan iman akan melemah seiring dengan semakin banyaknya maksiat yang dikerjakan. Sedikit yang dilakukan secara istiqamah lebih baik daripada banyak yang tidak diistiqamahkan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Maknanya: "Sebaik-baik perbuatan menurut Allah adalah yang dirutinkan meskipun sedikit" (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Terakhir, jangan pernah bosan dan puas dengan ilmu agama yang telah dipelajari. Setelah Ramadhan, kita lanjutkan bermajelis ilmu. Baginda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

لَا يَشْبَعُ مُؤْمِنٌ مِنْ خَيْرٍ يَسْمَعُهُ حَتَّى يَكُونَ مِنْتَهَا الْجَنَّةَ (رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالتِّرْمِذِيُّ)

Maknanya: "Seorang mukmin tidak semestinya merasa puas dengan kebaikan yang ia dengar hingga kehidupannya berujung masuk ke dalam surga" (HR. Ibnu Hibban dan at-Tirmidzi)

### **Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,**

Demikian khutbah idul fitri pada pagi hari yang penuh keberkahan, kemuliaan dan kebahagiaan ini. Semoga seluruh amal ibadah kita selama Ramadhan diterima oleh Allah *ta'ala*. Dan mudah-

mudahan kita diberi kemampuan dan kekuatan untuk senantiasa istiqamah dalam kebaikan.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

### Khutbah II

اللَّهُ أَكْبَرُ 7x، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، فَاللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى  
سَيِّدِنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْمَيَامِينِ، وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ  
الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَأُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَاتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى فِي هَذَا  
الْيَوْمِ الْعَظِيمِ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى تَمَامِ الصِّيَامِ وَالْقِيَامِ، وَاتَّبِعُوا رَمَضَانَ بِصِيَامِ سِتِّ  
مِنْ شَوَّالٍ، لِيَكُونَ لَكُمْ كَصِيَامِ الدَّهْرِ وَصَلِّ اللَّهُمَّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيَّنَا  
مُحَمَّدٍ، كَمَا أَمَرْتَنَا، فَقُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ: ﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾﴾، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ  
عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ،  
أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ، وَعَنْ سَائِرِ الصَّحَابَةِ وَالصَّالِحِينَ،

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ  
وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ عِيدَنَا هَذَا سَعَادَةً  
وَتَلَاحُمًا، وَمَسْرَةً وَتَرَاحُمًا، وَزِدْنَا فِيهِ طَمَئِينَةً وَأُلْفَةً، وَهِنَاءً وَمَحَبَّةً، وَأَعِدْهُ عَلَيْنَا  
بِالْخَيْرِ وَالرَّحْمَاتِ، وَالْيَمِينِ وَالْبَرَكَاتِ، اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْمَوَدَّةَ شِيمَتَنَا، وَبَدَلَ الْخَيْرِ  
لِلنَّاسِ دَابَّنَا، اللَّهُمَّ أَدِمِ السَّعَادَةَ عَلَى وَطَنِنَا، وَأَنْشِرِ الْبَهْجَةَ فِي بُيُوتِنَا، وَاحْفَظْنَا فِي  
أَهْلِينَا وَأَرْحَامِنَا، وَأَكْرِمْنَا بِكَرَمِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً،  
وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ، يَا عَزِيزُ يَا  
غَفَّارُ.

عِبَادَ اللَّهِ، ﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٦١﴾ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ  
يَذْكُرْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ، عِيدٌ سَعِيدٌ وَكُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِمَحْيَرٍ

***al-Faqir* Nur Rohmad, Anggota Tim Ahli Bidang Akidah pada Aswaja NU  
Center PWNNU Jawa Timur dan Ketua Komisi Dakwah MUI Kab. Mojokerto,  
Tinggal di Dsn. Gogor, Dawarblandong Mojokerto Jawa Timur**